

Analisis Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN Pasir Muncang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

**Azra alayda Damayanthi
Mardjoko, Gian
Purwanto, Hanifah,
Muhamad Ari
Pamungkas, Shinta
Maryani, Fitri alfarisa**

Universitas Pendidikan
Indonesia Kampus Serang
(PGSD)

ABSTRACT

This study examines the effect of self-confidence on the reading literacy skills of Pasir Muncang I primary school students using quantitative methods. Reading literacy includes the ability to comprehend, interpret and predict the meaning of texts, as well as building critical and creative understanding. These skills are essential for cognitive development and the application of knowledge in everyday life. Self-confidence, which includes belief in one's capacity to succeed, plays an important role in improving literacy skills. Students who are confident tend to be more optimistic, dare to try new things and have high fighting power. Factors such as self-concept, self-esteem, experience and education influence this confidence. This study aims to understand how self-confidence affects students' reading literacy skills and how education can be adapted to support their self-confidence development. Hopefully, the results of this study can help students optimise their potential and interact and learn more easily in various contexts.

Keywords

Literacy, confidence, reading

Alamat Korespondensi

azralaydaa@upi.edu

gianpurwanto99@upi.edu

hanifah02@upi.edu

muhammadarip0801@upi.edu

shintamaryani@upi.edu

alfarisa@upi.edu

1. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh semua siswa maupun siswa SDN Pasir Muncang I. Menurut Harsiati (2018), keterampilan literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan wacana tulis dengan memahami karakteristik dan kunci-kunci yang menunjukkan makna sehingga seseorang dapat memprediksi, menginterpretasikan, dan melakukan pengulangan untuk mengkonfirmasi makna dengan benar. Kemampuan ini mencakup baik proses maupun produk. Kemampuan membaca mencakup segalanya bukan hanya kemampuan membaca secara harafiah tetapi juga kemampuan membaca secara interaktif untuk membangun pemahaman yang kritis dan kreatif. Membaca membantu menumbuhkan dan menjernihkan pikiran, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan kemampuan untuk memahami, sehingga orang dapat memproses dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan (Lubis, 2020). Seperti yang dinyatakan oleh Rusmono dan Al Ghazali (2019), kemampuan membaca siswa dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan siswa yang memiliki kemampuan membaca.

Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa orang Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah. Sikap percaya diri adalah komponen yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi membaca. Sikap percaya diri juga keyakinan seseorang terhadap kapasitas dan kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas atau aktivitas tertentu. Dalam hal literasi membaca, sikap percaya diri yang tinggi dapat mendorong siswa untuk menghadapi kesulitan membaca dan memahami teks dengan lebih baik. Seseorang yang percaya diri akan memaksimalkan potensinya. Ia akan mengeksplorasi potensi yang sudah ada di dalam dirinya dan meningkatkannya yang tidak mudah pernah putus asa atau rendah diri, dan dia terus

berusaha untuk mencapai tujuannya. Kepercayaan diri adalah bagian dari kepribadian, menurut Lauter (2006), adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain, optimis, toleran, dan bertanggung jawab. Konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Keberhasilan lebih mudah dicapai dengan konsep diri yang lebih baik. Karena konsep diri yang baik membuat seseorang optimis, antusias, percaya diri, berani mencoba hal-hal baru, berani berhasil dan gagal, penuh percaya diri, berani menetapkan tujuan, dan berpikir positif. Sebaliknya, konsep diri yang buruk membuat sulit untuk berhasil.

Penelitian tentang pengaruh sikap percaya diri terhadap pembelajaran literasi membaca bagi siswa SDN Pasir Muncang I yang sangat penting karena mengetahui perubahan baik yang dapat membantu membuat pendekatan pembelajaran yang lebih baik. Dengan memahami bagaimana sikap percaya diri memengaruhi kemampuan membaca siswa, pendidik dapat membuat strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mereka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh sikap percaya diri terhadap pembelajaran literasi membaca siswa SDN Pasir Muncang I. Dengan memahami komponen yang memengaruhi sikap percaya diri dan bagaimana sikap ini memengaruhi kemampuan membaca siswa, diharapkan dapat mengeksplorasi potensi diri mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kepercayaan diri, siswa akan lebih mudah belajarnya dalam berinteraksi dengan siapapun ataupun dengan lingkungannya.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan dampak yang berharga dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, khususnya dalam penelitian “Pengaruh Sikap Percaya Diri terhadap Literasi Membaca pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Pasir Muncang I.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan teknik observasi. Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi memiliki karakteristik khusus (Sugiyono : 2018). Observasi tidak terbatas pada orang; itu termasuk objek alam lainnya. Peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya melalui observasi. Dalam penelitian ini, pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa SDN Pasir Muncang I dan tingkat kepercayaan mereka terhadap pembelajaran literasi membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana variabel sikap percaya diri, yang merupakan variabel independen, berkorelasi dengan variabel kemampuan literasi membaca, yang merupakan variabel dependen, pada siswa Pasir Muncang I SDN. Siswa di kelas 5 SDN Pasir Muncang I yang berjumlah 42 orang adalah subjek penelitian ini. Ada total 25 pernyataan dalam angket kepercayaan diri.

Penelitian ini menggunakan “Kuesioner Sikap Percaya Diri” untuk mengukur tingkat percaya diri siswa dalam situasi pembelajaran, interaksi sosial, dan kegiatan sekolah lainnya. Kuesioner yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang skor 1-4. Selain itu, “Tes Literasi Membaca” akan menilai kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebuah instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas ini menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang sesuai dengan kenyataan atau konsep yang ingin diukur.

Untuk menguji validitas instrumen ini, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik Excel. Dari analisis tersebut, diperoleh hasil yang

menunjukkan tingkat validitas instrumen yang digunakan.

| Pertanyaan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,32 | 0,3 | VALID |
| 3 | 0,32 | 0,3 | VALID |
| 6 | 0,31 | 0,3 | VALID |
| 8 | 0,31 | 0,3 | VALID |
| 10 | 0,32 | 0,3 | VALID |
| 14 | 0,38 | 0,3 | VALID |
| 15 | 0,35 | 0,3 | VALID |

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana sebuah instrumen atau alat ukur dapat menghasilkan pengukuran yang konsisten setiap kali digunakan dalam kondisi yang serupa. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya di segala waktu. Menurut Nurgiyantoro (2012: 341), pengukuran yang reliabel adalah pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen, salah satu metode yang umum digunakan adalah koefisien Alpha Cronbach. Koefisien ini digunakan untuk menilai konsistensi internal dari instrumen tersebut, yaitu mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut berkorelasi satu sama lain dan secara kolektif mengukur konstruk yang sama.

Pengujian ini biasanya dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti Excel. Melalui olah data menggunakan Excel, kita dapat memperoleh koefisien Alpha Cronbach dan data lainnya yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen yang sedang diuji. Data hasil pengujian reliabilitas ini akan memberikan gambaran mengenai seberapa baik instrumen tersebut dalam menghasilkan pengukuran yang konsisten.

| Reability Statistics | | |
|----------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .528 | .486 | 15 |

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap 15 butir pernyataan, ditemukan bahwa hanya 7 butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas. Artinya, dari keseluruhan pernyataan yang diuji, hanya 7 pernyataan yang dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut.

Pernyataan-pernyataan yang valid ini terkait dengan indikator-indikator berikut:

| No. Item | Definisi operasional | Indikator | No Item |
|----------|-------------------------------|---|---------|
| 1 | Keyakinan akan kemampuan diri | Saya yakin dengan kemampuan yang dimilikinya | 1 |
| | | Saya memiliki sikap positif tentang dirinya | 3 |
| 2 | Optimis | Saya memiliki sikap positif dalam segala hal tentang diri | 6 |
| | | Saya memiliki sikap positif tentang harapan | 8 |
| 3 | Obyektif | Saya memiliki sikap positif tentang kemampuannya | 10 |
| 4 | Bertanggung jawab | Saya bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya | 14 |
| | | Saya bertindak mandiri dalam mengambil keputusan | 15 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa reliabilitas angket yang disusun oleh peneliti tergolong dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa angket yang telah disusun cenderung memberikan hasil yang tidak konsisten atau bervariasi jika digunakan kembali pada waktu yang berbeda atau pada subjek yang berbeda. Dengan kata lain, angket tersebut tidak selalu menghasilkan pengukuran yang stabil dan dapat diandalkan dalam berbagai kondisi.

4. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa Indonesia masih rendah. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan literasi membaca adalah sikap percaya diri. Sikap percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas tertentu, yang dapat mendorong siswa untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam membaca dan memahami teks dengan lebih baik. Kepercayaan diri yang tinggi membantu siswa memaksimalkan potensinya dan terus berusaha mencapai tujuannya tanpa mudah putus asa. Dalam konteks penelitian di SDN Pasir Muncang I, penting untuk memahami bagaimana sikap percaya diri memengaruhi kemampuan membaca siswa.

5. Daftar Pustaka

- Harsiati, T. (2018). *Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa*. Jurnal Litera, 17(1), 90-106.
- Lubis, S. S. W. (2020). *Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian*. Pionir: Jurnal Pendidikan, 9(1).
- Alghazali, M. I. (2019). *Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 21(3), 269-282.
- Lauster, P. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistika Terapan untuk Penelitian-Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press